

## BENTUK INTERFERENSI SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM BERBAHASA ARAB

Muhammad Natsir, Ana Rahmawati  
UNISNU Jepara

Email: bilfanasir@gmail.com, anarahmawati@unisnu.ac.id

### Abstract

Interference often occurs in foreign language learners because of the grammatical dominance of the first language in the learner when reducing meaning to the target language or second language. Interference can be identified by two approaches, namely; contrastive analysis and language error analysis. The purpose of the results of the studies and analyzes that have been done, to find out some of the structure of Indonesian language as the first language to enter and dominate in the structure of the Arabic language. This is evident in several mistakes made by learners of language in Arabic in various written languages (insha ') or verbal (mukhadatsah), and these errors are found in some patterns and sentence structures in expressing a meaning (ta'bir) or meaning expressed by learners in the language they use. There are several elements of Indonesian language syntax (L1) which dominate in the pattern of Arabic language structure in various written or oral languages used by Arabic learners (L2), and first language dominance is evident and found in some errors in the second language, including; 1) P + O + S sentence pattern with transitive verbs. 2) P + S + O sentence pattern with transitive verbs. 3) D + M sentence pattern using task words (Jar). 4) Subject by using an + Fi'il mudhorik. 5) D + M pattern sentence with variation Kaana wa akhowatuha. 6) Use of adjectives (tarkib bayani). 7) Use of sentences. 8) Use of links between words. 9) Use of numbers in sentences.

**Keywords:** language interference, syntax, Arabic, qualitative descriptive method.

### Abstrak

Interferensi sering terjadi pada pembelajar bahasa asing karena adanya dominasi gramatikal bahasa pertama pada diri pembelajar ketika mereduksi makna ke dalam bahasa target atau bahasa kedua. Interferensi dapat diidentifikasi dengan dua pendekatan, yaitu; analisis kontrastif dan analisis kesalahan berbahasa. Tujuan dari hasil studi dan analisis yang telah dilakukan, untuk mengetahui beberapa struktur bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama yang masuk dan mendominasi dalam struktur bahasa arab. Hal ini tampak jelas pada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa dalam berbahasa Arab dalam ragam bahasa tulis (insya') ataupun lisan (mukhadatsah), dan kesalahan tersebut ditemukan pada beberapa pola dan struktur kalimat dalam mengungkapkan sebuah makna (ta'bir) atau makna yang diungkapkan oleh pembelajar dengan bahasa yang digunakannya. Terdapat beberapa unsur sintaksis bahasa Indonesia (L1) yang mendominasi dalam pola struktur bahasa Arab pada ragam bahasa tulis ataupun lisan yang digunakan oleh pembelajar bahasa Arab (L2), dan dominasi bahasa pertama tampak jelas dan ditemukan pada beberapa kesalahan pada bahasa kedua, diantaranya yaitu; 1) Pola kalimat P+O+S dengan kata kerja transitif. 2) Pola kalimat P+S+O dengan kata kerja transitif. 3) Pola kalimat D + M dengan menggunakan kata tugas (Jar). 4) Subjek dengan

menggunakan an + Fi'il mudhorik. 5) Kalimat pola D + M dengan variasi Kaana wa akhowatuha. 6) Penggunaan kata sifat (tarkib bayani). 7) Penggunaan sifat berbentuk kalimat. 8) Penggunaan penghubung antar kata. 9) Penggunaan bilangan dalam kalimat.

**Kata kunci:** interferensi bahasa, sintaksis, bahasa Arab, metode deskriptif kualitatif.

## A. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan mahasiswa saat ini cenderung menurun, hal ini dikarenakan timbulnya berbagai hambatan yang dihadapi mahasiswa. (Suja'i, 2008). Salah satu hambatan yang menyebabkan menurunnya minat belajar mahasiswa ialah ketika mereka kesulitan memahami materi bahasa asing dalam tataran mendengar, membaca, menulis maupun praktik berbicara.

Dalam pembelajaran bilingual maupun multilingual selalu muncul masalah kebahasaan. Diantaranya masalahnya yang berhubungan dengan Interferensi dan integrasi bahasa (Malibari, 1976). Hal ini disebabkan karena dua faktor; *pertama*, banyaknya perbedaan dan persamaan antara bahasa keseharian merekadengan bahasa Arab yang sedang dipelajari. *Kedua*, seberapa besar potensi mahasiswa dapat memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.

Sering kali ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa ketika mereka mempelajari bahasa Arab, yaitu berupa penyimpangan aturan atau struktur kalimat bahasa Arab. Hal ini dikarenakan aturan kedua bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lain, yaitu bahasa mereka sehari-hari dengan bahasa asing yang mereka pelajari.

Sengaja ataupun tidak sengaja seringkali terjadi kesalahan ketika mahasiswa menggunakan bahasa tertentu karena kebiasaan menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam rutinitas sehari-hari. Berikut contoh bentuk Interferensi sintaksis sederhana yang sering dilakukan oleh mahasiswa ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung di kelas: *الكتاب ذلك جديد* dan yang benar dalam struktur bahasa Arab seharusnya *ذلك الكتاب جديد*.

Interferensi bahasa biasa terjadi disemua komponen bahasa baik dari sisi fonologi, leksikal, semantic, morfologi dan sintaksis (Rahardi, 2010). Karena permasalahan yang dialami mahasiswa dalam belajar bahasa Arab, maka dalam kesempatan kali ini peneliti lebih memfokuskan penelitian dari komponen sintaksisnya. Hal tersebut berdasarkan pada hasil observasi peneliti bahwa Interferensi bahasa yang seringkali terjadi pada mahasiswa UNISNU Jepara dan mahasiswa IPMAFA Pati adalah sesuatu yang berhubungan dengan sintaksis.

Kajian-kajian yang terkait dengan Interferensi sudah banyak ditemukan. Namun, kajian yang terkait dengan Interferensi sintaksis dalam ranah bahasa Arab masih terbilang sedikit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang terkait dengan kajian tentang interferensi sintaksis bahasa Indonesia dalam berbahasa Arab dan fokus peneliti pada materi *Muhadatsah* maupun *Insyah*. Karena bentuk kesalahan mahasiswa dalam *Muhadatsah* maupun *Insyah* tidak dapat dipandang sebagai kesalahan yang lumrah. Namun, hal itu harus dicari solusinya agar kesalahan-kesalahan terjadi dapat diminimalisir dengan materi dan strategi belajar bahasa Arab yang tepat, sehingga upaya tersebut dapat

mengurangi bentuk-bentuk Interferensi bahasa dalam keterampilan berbahasa Arab.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Interferensi Bahasa

Menurut Tarigan dan Lilis interferensi sintaksis ialah bentuk kecacauan pemakaian bahasa yang diakibatkan karena adanya kontak dalam bentuk penerapan kaidah bahasa pertama dalam penggunaan bahasa kedua. Adanya kontak tersebut menimbulkan pengaruh di dalam penerapan antara sistem bahasa yang pertama dan dalam penerapan sistem bahasa kedua, begitu pula sebaliknya.

Penyimpangan kaidah masing-masing bahasa. Semisal, anak berbahasa Indonesia, maka secara tidak sadar anak tersebut akan menggunakan sistem bahasa Indonesia ketika mereka berbicara berbahasa Arab. Adanya saling mempengaruhi ini biasa terjadi pada setiap unsur bahasa yaitu unsur sintaksis dan morfologi.

Unsur bahasa yang saling mempengaruhi antara bahasa pertama dan kedua disebut dengan istilah transfer. Terjadinya *positive transfer* apabila bahasa pertama tidak mempengaruhi kaidah bahasa kedua. Sedangkan *negative transfer* (interferensi) terjadi apabila bahasa pertama mempengaruhi kaidah bahasa kedua yang mengakibatkan kejanggalan makna. Dengan demikian interferensi dapat didefinisikan dengan penggunaan kaidah bahasa pertama dalam mengaplikasikan bahasa kedua.

Interferensi dapat disimpulkan sebagai bentuk kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan dialek dalam bahasa pertama ke dialek bahasa kedua. Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu yang dikuasai penuturnya akan memberi pengaruh yang besar ketika penutur belajar bahasa kedua. Secara sosiolinguistik masyarakat Indonesia tidak hanya berbahasa satu, namun bisa menggunakan dua bahasa yakni bahasa ibu (bahasa daerah) dan bahasa Indonesia (bahasa nasional). Penggunaan dua bahasa atau lebih tersebut disebut kedwibahasaan. Apabila terjadi dislokasi dalam struktur bahasa pertama dalam bahasa kedua disebut sebagai gangguan atau interferensi.

Gejala interferensi menurut sifatnya dibagi menjadi tiga bagian: 1) interferensi yang sifatnya aktif yang berupa kebiasaan-kebiasaan pada bahasa kedua, 2) interferensi yang sifatnya pasif tidak digunakan dalam bentuk bahasa kedua dikarenakan tidak adanya pola bentuk tersebut dalam bahasa pertama, 3) interferensi yang sifatnya variasional, dalam bentuk kebiasaan bahasa yang beragam dalam bahasa pertama yang dibawa dalam bahasa kedua. Interferensinya dalam bentuk cara mengucapkan ataupun membentuk kata maupun kalimat.

### 2. Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yakni *sun* yang artinya dengan dan kata "*tattein*" yang berarti menempatkan bersama dengan kata-kata menjadi sebuah kata ataupun kalimat. Sintaksis merupakan cabang dari linguistik yang berhubungan dengan susunan kata dalam kalimat. Sintaksis berhubungan dengan struktur antar kata ataupun struktur eksternal. Dengan batasan tersebut berarti kalimat merupakan satuan terbesar dalam sintaksis dan seluruh bahasa mempunyai kaidah sintaksis masing-masing yang mana tidak dapat diterapkan begitu saja pada bahasa lain.

Sintaksis merupakan kajian tentang kaidah penggabungan kata menjadi satuan frasa atau kalimat. Hal tersebut menggambarkan bahwa satuan sintaksis ialah frasa ataupun kalimat yang didalamnya terdapat kata. Sedangkan menurut Stryker dalam Muliono,

sintaksis merupakan kajian tentang pola-pola kombinasi kata untuk pembentukan kalimat.

Dari berbagai pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis ialah bagian dari tata bahasa yang memberi bentuk ragam penggabungan kata menjadi kalimat yang tersusun struktural yaitu dari frasa, klausa dan kalimat, dengan susunan kata yang terstruktur tersebut memiliki makna yang benar dan baik.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data serta dalam proses pengambilan kesimpulan. Menurut Sugiyono metode deskriptif ialah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan ataupun menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode kualitatif yang dimaksudkan ialah dimana peneliti mengamati fenomena yang ada di lapangan yang menggambarkan serta menjabarkan temuan di lapangan, yang kemudian memanfaatkan wawancara agar dapat ditelaah segala yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2010).

Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan, dan meringkaskan segala kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang dijadikan objek penelitian. Sehingga menarik ke permukaan sebagai salah satu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Dengan demikian peneliti akan berusaha menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi atau variabel yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Adapun sumber data primer di peroleh dari hasil observasi dan interview atau wawancara dengan informan sebanyak -banyaknya tentang segala aspek yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. penulis menggunakan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan Informan ini menggunakan teknik purposif, yakni teknik pengambilan informan secara sengaja, peneliti menentukan sendiri informan yang akan diambil karena ada pertimbangan- pertimbangan tertentu. Adapun pemilihan informan ini dengan pertimbangan bahwa orang yang dipilih tersebut dapat memberikan informasi melalui wawancara dengan jelas dan akurat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan atas permasalahan yang diteliti tersebut. Yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah: mahasiswa UNISNU Prodi Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa IPMAFA Prodi Bahasa Arab. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen maupun studi putaka.

Data yang diperoleh tersebut dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, analisis data berdasarkan data dari hasil wawancara yang kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi catatan lapangan.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa Kesalahan Ungkapan Bahasa Arab Sebab Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia

a) Pola kalimat S + P + O dan S+P+O dengan kata kerja transitif (*muta'addi bi harfi jar*) analisis kontrastif diantara kedua bahasa sebagaimana pada tabel berikut:

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
نستطيع حل تلك المشكلات جيدا	Kita mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik	نستطيع عن حل تلك المشكلات جيدا
النبي أمرنا لتكريم الضيف	Nabi memerintahkan kepada kita untuk menghormati tamu	أمرنا النبي بتكريم الضيف
يؤمن المسلمون الى عشرة الملائكة	Kaum muslim beriman kepada sepuluh malaikat	يؤمن المسلمون بعشرة الملائكة

b) Pola kalimat P+S+O dengan kata kerja transitif (*muta'addi* tanpa huruf *jar*)

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
يجب ان نفهم الى ضرورة المجتمع	Kita harus memahami kepentingan masyarakat	يجب ان نفهم ضرورة المجتمع
يجب يعلم المسلم بواجباته	Seorang muslim harus mengetahui kewajibannya	يجب ان يعلم المسلم واجباته

c) Pola kalimat D + M dengan menggunakan kata tugas (huruf *Jar*)

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
الله لديه تسعة وتسعون اسما	Allah memiliki 99 nama	الله تسعة وتسعون اسما
المسلمون لديه الكتاب الكريم	Orang-orang muslim memiliki kitab al-Qur'an yang mulia	للمسلمين الكتاب القرآن الكريم

d) Subjek dengan menggunakan variasi an + *Fi'il Mudhori'*

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
يجب على المسلمين يجب آلهتهم	Umat islam harus mencintai Tuhan dan RasulNya	يجب على المسلمين ان يحبوا آلهتهم ورسولهم

يلزم علينا ان نفهم شريعة الإسلام	Kita harus memahami syari'at Islam	يلزم علينا ان نفهم شريعة الإسلام
----------------------------------	------------------------------------	----------------------------------

e) Kalimat pola D + M dengan variasi *Kaana wa akhowatuha*

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
الحضارة الإسلامية تصبح حضارة متطورة على مر العصور	Peradaban islam adalah peradaban yang maju sepanjang masa	كانت الحضارة الإسلامية حضارة متطورة على مر العصور
الآن هو يصير ناجح في التجارة	Sekarang dia menjadi orang sukses dalam perdagangan/bisnis	الآن يصير ناجحاً في التجارة
تلك المسئلة يصبح مشكلة في التدريس	Peemalahan tersebut menjadi problem dalam pembelajaran	أصبحت تلك المسائل مشكلة في التدريس

f) Penggunaan kata sifat

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
الله أنزل القرآن في رمضان كريم	Allah menurunkan al-Qur'an bulan Romadlon yang mulia	أنزل الله القرآن في رمضان الكريم
نذهب الى "مدينة جبارا" جميل مع الجماعة	Kita pergi ke kota jepara yang indah bersama rombongan	نذهب الى "مدينة جبارا" الجميل مع الجماعة

g) Penggunaan sifat berbentuk kalimat

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
شهر رجب هو الشهر العظيم للمسلمين الشهر فيه حدث	Bulan Rajab adalah bulan yang agung bagi umat Islam, bulan yang di dalamnya terjadi peristiwa Isra' dan mi'roj Rasulullah saw	رجب شهر عظيم للمسلمين شهر حدث فيه الإسراء

الإسراء والمعراج لرسول الله صلى الله عليه وسلم	والمعراج لرسول الله صلى الله عليه وسلم
رمضان شهر كريم الذي فيه كان ليلة القدر ونزول القرآن	Romadlon bulan mulia yang di dalamnya ada malam lailatul Qodar turunnya al-Qur'an رمضان شهر عظيم فيه ليلة القدر ونزول القرآن

h) Penggunaan kata penghubung

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
يجب على كل مسلم أقيموا الصلاة، اتوا الزكاة، صوم رمضان، أقيموا الحج عند ما يكون من استطاع على القيام	Setiap muslim harus melaksanakan sholat, menunaikan zakata, berpuasa di bulan Romadlon dan melaksanakan haji ketika sudah mampu melaksanakannya.	يجب على كل مسلم إقامة الصلاة وإيتاء الزكاة وصوم رمضان وحج البيت عند الإستطاع بقيامه
استيقظ احمد من النوم، ثم توضأ، اداء الصلاة، تناول الفطور ثم ذهب الى المدرسة	Ahmad bangun tidur, lalu berwudhu, melaksanakan sholat, sarapan kemudian berangkat ke sekolah	استيقظ احمد من النوم فتوضأ فاداء الصلاة فتناول الفطور ثم ذهب الى المدرسة

i) Penggunaan susunan bilangan

Ungkapan bahasa arab yang mengalami Interferensi	Struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar	Struktur kalimat bahasa arab yang benar
هناك عشرون وخمسة من الأنبياء والرسل يصدقهم كل مسلم	Ada 25 nabi dan Rasul yang diimani oleh setiap muslim	كانت خمسة وعشرون نبيا ورسولا يؤمن بهم كل مسلم
كان اثنا عشر الشهر في داخل السنة لمرور حياة الإنسان	Ada 12 bulan dalam setahun bagi perjalanan kehidupan manusia	كان اثنا عشر شهرا في السنة لمرور حياة الإنسان

Terdapat beberapa unsur sintaksis bahasa Indonesia (L1) yang mendominasi dalam pola struktur bahasa Arab pada ragam bahasa tulis ataupun lisan yang digunakan oleh pembelajar bahasa Arab (L2), dan dominasi bahasa pertama tampak jelas dan ditemukan pada beberapa kesalahan pada bahasa kedua, diantaranya yaitu; 1) Pola kalimat P+O+S dengan kata kerja transitif. 2) Pola kalimat P+S+O dengan kata kerja transitif. 3) Pola

kalimat D + M dengan menggunakan kata tugas (*Jar*). 4) Subjek dengan menggunakan an + *Fi'il mudhori'*. 5) Kalimat pola D + M dengan variasi *Kaana wa akhowatuha*. 6) Penggunaan kata sifat (*tarkib bayani*). 7) Penggunaan sifat berbentuk kalimat. 8) Penggunaan penghubung antar kata. 9) Penggunaan bilangan dalam kalimat.

#### E. KESIMPULAN

Interferensi terjadi pada ranah unsur-unsur kebahasaan yang meliputi; fonologi, morfologi, sintaksis serta semantik. Dari hasil studi dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa struktur bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama yang masuk dan mendominasi dalam struktur bahasa Arab. Hal ini tampak jelas pada beberapa kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa dalam berbahasa Arab dalam ragam bahasa tulis (*insya'*) ataupun lisan (*muhadatsah*), dan kesalahan tersebut ditemukan pada beberapa pola dan struktur kalimat dalam mengungkapkan sebuah makna (*ta'bir*) atau makna yang diungkapkan oleh pembelajar dengan bahasa yang digunakannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarty, Any. *Interferensi Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris Pada Abstrak Jurnal Ilmiah*. (Jurnal: Bahasa dan Seni, Vol. 41, No. 1, Februari 2013).
- Henry, Guntur Tarigan. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Lekova, B. *Language Interference And Methods Of Its Overcoming In Foreign Language Teaching*, (Trakia Journal Of sciences, Vol. 8, Suppl. 3, pp 320-324, 2010).
- Malibari, A Akrom dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/UIN*, (Jakarta: Depag RI, 1976).
- Moeliono, Anton M. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).
- Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rahardi, R. Kunjana. *Kajian Sociolinguistik*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Riset & Development*. Bandung: ALFABETA.
- Suja'i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Semarang: Walisongo Press, 2008).
- Tarigan dan Sulistianingsih. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan.